

Sosialisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan SPAB (Satuan Pendidikan Aman Bencana) di SD 113 Inpres Laikang Dusun Laikang, Desa Laikang, Kec. Mangara Bombang, Kabupaten Takalar 21 Februari 2025

Sri Noviati bahar*¹, Siti Fatimah Rahmansyah²

^{1,2}Hiperkes dan Keselamatan Kerja/Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar

*e-mail: srinoviantibahar@gmail.com¹ , imhasafira@gmail.com²

Abstrak

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah merupakan aspek penting dalam mendukung terciptanya lingkungan belajar yang aman dan sehat. Namun, masih banyak peserta didik di sekolah dasar yang belum memahami pentingnya menjaga kebersihan diri serta belum siap menghadapi potensi bencana di lingkungan sekolah. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran siswa mengenai PHBS serta memberikan pemahaman tentang konsep Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Kegiatan dilaksanakan di SD 113 Inpres Laikang, Dusun Laikang, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar dengan melibatkan 60 siswa. Metode yang digunakan adalah sosialisasi melalui ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, serta langkah-langkah yang harus dilakukan saat terjadi bencana. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini efektif dalam meningkatkan kesadaran siswa terhadap PHBS dan kesiapsiagaan bencana di sekolah.

Kata kunci: PHBS, SPAB, sosialisasi, sekolah dasar, kesiapsiagaan

Abstract

Clean and Healthy Living Behavior (CHLB) and disaster preparedness in schools are essential aspects in creating a safe and healthy learning environment. However, many elementary school students still lack awareness of personal hygiene and are unprepared to face potential disasters at school. This community service activity aimed to improve students' knowledge and awareness of CHLB and provide an understanding of the School Disaster Preparedness Program (SPAB). The activity was conducted at SD 113 Inpres Laikang, Dusun Laikang, Desa Laikang, Mangarabombang District, Takalar Regency, involving 60 students. The methods used were interactive lectures, demonstrations, and simulations. The results showed an increase in students' understanding of proper handwashing, maintaining environmental cleanliness, and appropriate actions during disasters. Thus, this socialization program was effective in improving students' awareness of CHLB and disaster preparedness at school.

Keywords: CHLB, SPAB, socialization, elementary school, preparedness

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan upaya pencegahan penyakit melalui pembiasaan perilaku positif yang mendukung derajat kesehatan individu dan masyarakat. Sekolah sebagai salah satu tatanan strategis dalam penerapan PHBS memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), penerapan PHBS di sekolah dapat meningkatkan kualitas kesehatan peserta didik sekaligus menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan produktif. Namun, di berbagai sekolah dasar, masih ditemukan peserta didik yang belum terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih, seperti

mencuci tangan dengan benar, menjaga kebersihan lingkungan, dan membuang sampah pada tempatnya.

Selain PHBS, kesiapsiagaan terhadap bencana juga menjadi aspek penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman. Indonesia merupakan negara dengan risiko tinggi terhadap bencana alam seperti gempa bumi, banjir, dan kebakaran (BNPB, 2022). Oleh karena itu, sekolah perlu dilengkapi dengan program Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB) yang bertujuan meningkatkan kapasitas peserta didik, guru, dan tenaga kependidikan dalam menghadapi potensi bencana. SPAB tidak hanya membekali siswa dengan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktis dalam melakukan evakuasi dan langkah-langkah penyelamatan diri.

Di tingkat sekolah dasar, pemahaman siswa tentang kebersihan dan kesiapsiagaan bencana masih relatif rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi, kurangnya pelatihan, serta minimnya simulasi yang melibatkan siswa secara langsung. Penelitian Supriyanto et al. (2020) menyatakan bahwa edukasi berbasis praktik lebih efektif dibandingkan penyuluhan satu arah karena dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam menghadapi situasi nyata. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi dan simulasi menjadi penting untuk meningkatkan kesadaran dan keterampilan dasar siswa.

Sekolah Dasar 113 Inpres Laikang, yang berlokasi di Dusun Laikang, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar, merupakan salah satu sekolah yang berada di wilayah pesisir dengan potensi risiko bencana. Selain itu, sebagian besar siswa belum terbiasa menerapkan perilaku hidup bersih secara konsisten. Oleh karena itu, intervensi berupa sosialisasi PHBS dan SPAB diperlukan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan dasar yang relevan dengan kebutuhan lingkungan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan siswa SD 113 Inpres Laikang dalam menerapkan PHBS dan menghadapi potensi bencana di sekolah. Diharapkan kegiatan ini dapat menjadi langkah awal dalam membentuk budaya hidup sehat sekaligus membangun kesiapsiagaan bencana di lingkungan sekolah dasar.

2. METODE PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada bulan November 2024 di SD 113 Inpres Laikang, Dusun Laikang, Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, Kabupaten Takalar. Sasaran kegiatan adalah siswa sekolah dasar dengan jumlah peserta sebanyak 60 orang yang terdiri dari kelas IV hingga kelas VI. Pemilihan siswa pada jenjang ini didasarkan pada pertimbangan usia yang sudah mampu menerima informasi, berpartisipasi aktif dalam diskusi, serta mengikuti simulasi dengan baik.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui beberapa tahapan. Tahap pertama adalah koordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu pelaksanaan serta menyiapkan kebutuhan logistik. Tahap kedua berupa penyampaian materi melalui ceramah interaktif mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), termasuk cara mencuci tangan yang benar, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan pentingnya membuang sampah pada tempatnya. Materi dilengkapi dengan media audiovisual dan leaflet untuk mempermudah pemahaman siswa.

Tahap ketiga adalah sosialisasi mengenai Satuan Pendidikan Aman Bencana (SPAB). Materi mencakup jenis-jenis bencana yang berpotensi terjadi di lingkungan sekolah, langkah-langkah mitigasi sederhana, serta prosedur evakuasi mandiri. Pada tahap ini, siswa diberikan contoh nyata melalui demonstrasi penggunaan jalur evakuasi dan tata cara penyelamatan diri ketika

bencana terjadi.

Tahap keempat berupa simulasi bencana di lingkungan sekolah. Siswa diarahkan untuk melakukan latihan evakuasi sesuai dengan jalur aman yang telah ditentukan. Simulasi ini melibatkan peran aktif guru dan siswa, sehingga tercipta pengalaman langsung yang memperkuat pemahaman. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi dan refleksi untuk mendengarkan pengalaman siswa selama simulasi serta memberikan klarifikasi terhadap pertanyaan yang muncul.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan metode observasi dan tanya jawab singkat untuk menilai tingkat pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan. Indikator keberhasilan kegiatan ini diukur dari peningkatan pengetahuan siswa terkait PHBS dan kesiapsiagaan bencana, antusiasme dalam mengikuti simulasi, serta komitmen untuk menerapkan perilaku sehat dan langkah kesiapsiagaan di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi PHBS dan SPAB diikuti oleh 60 siswa SD 113 Inpres Laikang. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi sejak awal kegiatan, terlihat dari keaktifan dalam menjawab pertanyaan, mengikuti demonstrasi, dan melaksanakan simulasi evakuasi bencana. Hasil evaluasi sederhana melalui pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah mengikuti kegiatan.

Tabel 1. Hasil Pre-test dan Post-test Siswa

Aspek Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)	Peningkatan (%)
Pentingnya mencuci tangan dengan benar	50	85	+35
Menjaga kebersihan lingkungan sekolah	52	82	+30
Cara membuang sampah pada tempatnya	55	88	+33
Jenis-jenis bencana di sekitar sekolah	48	80	+32
Prosedur evakuasi bencana	45	83	+38
Rata-rata	50	84	+34

Sumber: Data Primer, 2024

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman siswa mengenai PHBS dan SPAB, dengan rata-rata kenaikan pengetahuan sebesar 34%. Peningkatan ini menandakan bahwa metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi yang diterapkan efektif dalam memberikan pemahaman kepada siswa sekolah dasar.

Pada aspek PHBS, siswa mengalami peningkatan pemahaman terutama pada kebiasaan mencuci tangan dengan benar (+35%). Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa hanya mencuci tangan dengan air tanpa sabun, namun setelah demonstrasi, mereka mampu mempraktikkan langkah-langkah cuci tangan sesuai standar kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian Kemenkes RI (2021) yang menyatakan bahwa edukasi praktik cuci tangan dapat meningkatkan kepatuhan siswa dalam menjaga kebersihan diri.

Kesadaran siswa terhadap menjaga kebersihan lingkungan sekolah juga meningkat (+30%). Banyak siswa mengaku sebelumnya masih sering membuang sampah sembarangan. Setelah penyuluhan, mereka memahami bahwa perilaku tersebut dapat menyebabkan penyakit dan

merusak kenyamanan belajar. Temuan ini mendukung hasil penelitian Sari et al. (2020) bahwa pembiasaan PHBS di sekolah berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang sehat.

Peningkatan pemahaman paling tinggi terdapat pada aspek prosedur evakuasi bencana (+38%). Simulasi langsung membuat siswa lebih mudah memahami langkah yang harus dilakukan ketika terjadi bencana. Hal ini menunjukkan bahwa metode praktik nyata lebih efektif dibandingkan penjelasan teoritis semata. Hasil ini sejalan dengan Supriyanto et al. (2020) yang menegaskan bahwa simulasi bencana di sekolah meningkatkan keterampilan kesiapsiagaan siswa secara signifikan.

Selain itu, pemahaman siswa tentang jenis-jenis bencana juga meningkat (+32%). Sebelum kegiatan, sebagian besar hanya mengenal banjir, namun setelah penyuluhan, mereka memahami potensi bencana lain seperti kebakaran dan gempa bumi. Pengetahuan ini penting sebagai dasar kesiapsiagaan dan penanaman budaya aman bencana sejak dini.

Kegiatan ini juga memberikan dampak positif pada sikap siswa. Selama diskusi, siswa menyatakan keinginan untuk menerapkan perilaku hidup bersih sehari-hari serta mengikuti arahan guru ketika terjadi bencana. Perubahan sikap ini menunjukkan keberhasilan sosialisasi dalam membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya PHBS dan SPAB di lingkungan sekolah.

Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini terbukti efektif meningkatkan pemahaman, sikap, dan keterampilan dasar siswa terkait PHBS dan kesiapsiagaan bencana. Keberhasilan ini tidak lepas dari pendekatan partisipatif dan penggunaan metode pembelajaran yang menyenangkan bagi anak-anak sekolah dasar.

4. KESIMPULAN

Kegiatan sosialisasi PHBS dan SPAB di SD 113 Inpres Laikang berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih serta kesiapsiagaan bencana. Rata-rata peningkatan pemahaman siswa sebesar 34% menunjukkan efektivitas metode ceramah interaktif, demonstrasi, dan simulasi. Siswa tidak hanya memahami pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan, tetapi juga mampu mempraktikkan prosedur evakuasi ketika terjadi bencana. Kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam membentuk budaya hidup sehat dan aman di lingkungan sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa SD 113 Inpres Laikang yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Laikang, Kecamatan Mangarabombang, serta Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Makassar melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] BNPB. (2022). *Data dan informasi bencana Indonesia 2022*. Jakarta: Badan Nasional Penanggulangan Bencana.
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Perilaku hidup bersih dan sehat di tatanan sekolah*. Jakarta: Kemenkes RI.
- [3] Sari, D., Wulandari, A., & Putri, R. (2020). Implementasi perilaku hidup bersih dan sehat di sekolah dasar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 101–110.
- [4] Supriyanto, A., Hidayat, R., & Lestari, N. (2020). Efektivitas simulasi bencana dalam meningkatkan kesiapsiagaan siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Kebencanaan*, 3(1), 45–53.